

**APAKAH MODAL INTELEKTUAL (*INTELLECTUAL CAPITAL*) DAPAT MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN BUM DESA? STUDI KASUS DI KECAMATAN TAMBANG, KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU**

**IS INTELLECTUAL CAPITAL ENHANCING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BUM DESA? CASE STUDY IN TAMBANG SUB-DISTRICT, KAMPAR DISTRICT, RIAU PROVINCE**

Ayub Rasidy, Ahmad Rifai, Didi Muwardi  
Universitas Riau Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau  
Email Korespondensi: ayubrasidy@gmail.com

**ABSTRAK**

Modal intelektual merupakan *intangible asset* berupa pengetahuan dan jaringan yang diduga dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bisnis. BUM Desa merupakan lembaga ekonomi desa yang diharapkan menjadi pilar pembangunan ekonomi pasca terbitnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur keberadaan modal intelektual pada BUM Desa dan menganalisis hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan BUM Desa. Penelitian ini merupakan studi kasus pada BUM Desa di Kecamatan Tambang, Provinsi Riau. Modal intelektual diukur dengan analisis skala likert sedangkan kinerja keuangan diukur dari kemampuan mengumpulkan laba dan menekan biaya. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual BUM Desa dibentuk oleh dimensi modal struktural diikuti oleh modal relasi dan modal manusia. BUM Desa memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dari *asset* lebih baik dibandingkan dengan dari *equity*, selain memiliki kemampuan menekan biaya untuk menghasilkan keuntungan. BUM Desa yang memiliki modal intelektual lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Dimasa mendatang, untuk meningkatkan kinerja keuangan BUM Desa agar tidak hanya fokus pada pengembangan *tangible asset* tetapi juga perlu pengembangan modal intelektual.

**Kata kunci:** modal intelektual, aset tak berwujud, kinerja keuangan, BUM Desa

**ABSTRACT**

Intellectual capital is an intangible asset that consist of knowledge and networks that can improving the economic value of business. BUM Desa is a village owned enterprise was hopefully to become a pillar of village economic development in Indonesia after issued UU No. 6/2014. This study aims to identified and measure the intellectual capital and analyze the relationship of intellectual capital on financial performance of BUM Desa. Research was done by case study in Tambang Sub-district, Riau Province. Intellectual capital was measured by the Likert and financial performance of BUM Desa was measured in profitability and

cost reduction. Descriptive analysis was used to determine the relationship between intellectual capital and financial performance. The results showed that the intellectual capital of BUM Desa was forming by the structural capital, the relationship capital and the human capital respectively. BUM Desa has the ability to generate profits from assets better than the equity and BUM Desa has the ability to minimized costs to generate profits. BUM Desa that have higher intellectual capital have better finances. In the future, empowering of BUM Desa needs to be considered the capital intellectual development.

**Keywords:** intellectual capital, intangible asset, financial performance, BUM Desa.

## I PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi desa telah menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi nasional pasca terbitnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Perhatian Pemerintah Provinsi Riau terhadap pengembangan BUMDesa juga terlihat dari disediakannya bantuan keuangan bersifat khusus dari Pemerintah Provinsi Riau kepada Desa dengan fokus utama pada peningkatan peran BUMDesa dalam pengembangan ekonomi produktif di perdesaan. Kebijakan ini berharap BUM Desa sebagai *stated corporation* yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUM Desa menjadi pilar kegiatan ekonomi desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).

Menurut UU No. 6 Tahun 2014, BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa. Modal dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UED-SP yang saat ini merupakan cikal bakal perkembangan BUM Desa di Riau menurut Rifai, *et all.* (2019) dibentuk untuk mengejar pencapaian kinerja sosial dibandingkan dengan pencapaian kinerja keuangan, namun UED-SP telah mampu mencapai kinerja dalam pencapaian misi sosial dalam penanggulangan kemiskinan dan pencapaian kinerja memperoleh keuntungan. Saat ini, BUM Desa di Riau telah banyak yang mengembangkan unit usaha selain usaha pelayanan pembiayaan bagi masyarakat desa.

Strategi pengembangan BUM Desa harus dapat mengikuti perkembangan bisnis dan persaingan usaha yang semakin ketat. Dengan demikian tidak cukup

hanya mengandalkan pada ketersediaan modal *tangible* (penyertaan modal) tetapi harus diarahkan pada penguatan pada modal *intangibile* dan berbasis ilmu pengetahuan. Menurut Sulaksana dan Nuryanti (2019) faktor lingkungan internal yang mendukung perkembangan BUM Desa adalah manajemen, keuangan, SDM, sarana dan prasarana, serta payung hukum. Kemudian faktor lingkungan eksternal yang mendukung perkembangan BUM Desa adalah teknologi, mitra bisnis, pemerintah, potensi desa, partisipasi masyarakat dan pesaing. Kemudian Akhtar *et all.* (2015) menjelaskan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM) di Malaysia, khususnya pada dimensi pengetahuan dan inovasi, sedangkan kompetensi karyawan dan keterampilan tidak memiliki berpengaruh yang signifikan. Sejalan dengan pendapat Kuryanto (2011) perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) akan mampu menciptakan kemakmuran. Maka transformasi pengembangan BUM Desa berbasis ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kinerja keuntungan diperlukan untuk mendukung pengembangan ekonomi di pedesaan.

Muwardi,*et all.* (2020) menjelaskan bahwa modal intelektual memiliki efek positif terhadap kinerja karyawan di PT. Permodalan Ekonomi Rakyat, karyawan dengan modal intelektual tinggi akan berkontribusi dalam meningkatkan persaingan kerja di lingkungan organisasi. Dengan kata lain, semakin tinggi modal intelektual suatu perusahaan, semakin tinggi hasil kinerja karyawan. Masa depan dan prospek BUM Desa akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud (Wahdikorin, 2010).

Orientasi pengembangan BUM Desa yang menekankan padat tenaga kerja, semakin banyak pekerja maka semakin tinggi baik kinerja, perlu diorientasikan pada pengembangan unit usaha berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) yang berupaya melakukan peningkatan produktivitas melalui modal intelektual (*intellectual capital*).

Identifikasi *intangibile asset* pada BUM Desa menjadi penting untuk diketahui, seperti modal intelektual (*intellectual capital*). Pelaporan modal

intelektual (*intellectual capital*) belum dikenal secara luas karena proses akuntansi terkesan dikembangkan untuk kelembagaan perdagangan yang kurang mencakup seluruh aktivitas kelembagaan.

Saat ini unit usaha BUM Desa tumbuh dan berkembang di desa-desa di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Desa-desa yang telah mengembangkan BUM Desa, yaitu Desa Kuapan, Desa Teluk Kenidai, Desa Kualu Nenas, Desa Tarai Bangun. BUM Desa dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pada akhir tahun setiap desa melaksanakan musyawarah desa dengan salah satu agenda pembahasan laporan pertanggungjawaban BUM Desa, pencapaian laba dan perkembangan modal BUM Desa serta identifikasi permasalahan yang dihadapi BUM Desa dalam perkembangannya. Pembahasan laporan BUM Desa masih sarat dengan perkembangan keuangan dan memaparkan laporan hasil dari penggunaan aset berwujud (*tangible asset*). Perkembangan BUM Desa belum membahas bagaimana peran dan keberadaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yaitu modal intelektual dalam perencanaan BUM Desa dimasa yang akan datang.

## II METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 4 desa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yaitu: Desa Tarai Bangun, Desa Kuapan, Desa Kualu Nenas, dan Desa Teluk Kenidai. Penentuan lokasi didasarkan atas tingkat keaktifan kegiatan BUM Desa dan perkembangan unit usaha yang dilaksanakan oleh BUM Desa. Pemilihan BUM Desa ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria BUM Desa yang aktif selama 1 tahun atau lebih, masih aktif dan tidak sedang dibekukan atau sudah dibubarkan, memiliki laporan keuangan tahunan, memiliki data lengkap terkait dengan *asset*, ekuitas, pendapatan, beban, biaya, karyawan, dan laba. Sedangkan reponden dalam BUM Desa ditentukan dengan dipilih sebanyak 22 orang dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria masih berstatus aktif bekerja di BUM Desa, dan pengurus BUM Desa yang memiliki kontribusi dalam bekerja di masing-masing BUM Desa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengisian kuisisioner dan melakukan

wawancara langsung dengan pengurus BUM Desa terkait dengan modal kapital dengan menggunakan skala likert. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dan literatur baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Analisis keuangan BUM Desa diperoleh dari laporan keuangan BUM Desa yang meliputi rasio profitabilitas, dan tujuan ketiga menggunakan analisis deskriptif.

### III HASIL PEMBAHASAN

Umur responden terbesar berkisar pada umur 26-35 tahun sebanyak 15 orang, sedangkan responden terkecil berkisar pada umur 16-25 tahun sebanyak 2 orang. Berdasarkan umur produktif seluruh pengurus BUM Desa di Kecamatan Tambang masih termasuk kedalam umur produktif. Dilihat dari pendidikan pengurus BUM Desa rata-rata pengurus BUM Desa adalah tamatan SMA atau sederajat dengan jumlah 11 orang, kemudian Strata 1 sebanyak 10 orang, dan Strata 2 sebanyak 1 orang.

#### Identifikasi Modal Intelektual BUM Desa

Kondisi modal intelektual pengurus BUM Desa yang ada di Kecamatan Tambang dilihat dari 3 variabel pembentuk modal intelektual yakni *Human Capital* (Modal Manusia), *Structural Capital* (Modal Struktural), dan *Relational Capital* (Modal Relasi). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keberadaan Modal Intelektual Pengurus BUM Desa di Kecamatan Tambang

| No | Variabel Modal Intelektual | Skor | Kategori |
|----|----------------------------|------|----------|
| 1  | Human Capital              | 3,60 | Berperan |
| 2  | Relational Capital         | 3,97 | Berperan |
| 3  | Structural Capital         | 4,07 | Berperan |
|    | Rata-rata                  | 3,88 | Berperan |

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan hasil penelitian seperti disajikan pada Tabel 1, modal intelektual BUM Desa teridentifikasi dibentuk oleh dimensi *Structural Capital* (Modal Struktural) dengan skor 4,07 lalu diikuti dengan *Relational Capital* (Modal Relasi) dengan skor 3,9 dan *Human Capital* (Modal Manusia) dengan skor 3,60. Sedangkan pembentuk modal intelektual untuk masing-masing pengurus BUM Desa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pembentuk modal intelektual pengurus BUM Desa di Kecamatan Tambang.

| No | Nama BUM Desa   | <i>Human Capital</i> | <i>Relational Capital</i> | <i>Structural Capital</i> |
|----|-----------------|----------------------|---------------------------|---------------------------|
| 1  | Taiba Smart     | 3,69                 | 3,88                      | 3,88                      |
| 2  | Agro Nenas      | 3,63                 | 3,65                      | 3,70                      |
| 3  | Sakinah Lestari | 3,50                 | 4,19                      | 3,99                      |
| 4  | Bermarwah       | 3,70                 | 3,77                      | 3,66                      |

Sumber: Data olahan 2019

Modal Manusia (*Human Capital*) menunjukkan bagaimana kemampuan, kompetensi, kreativitas, serta, kepemimpinan yang dimiliki oleh pengurus BUM Desa dalam menjalankan tugas-tugasnya selama menjadi pengurus BUM Desa. BUM Desa Bermarwah memiliki Modal Manusia (*Human Capital*) yang lebih baik dari BUM Desa lainnya, sehingga pengurus BUM Desa Bermarwah lebih baik dari pengurus BUM Desa lainnya.

Modal Relasi (*Relational Capital*) menunjukkan bahwa BUM Desa memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga tercipta hubungan yang menguntungkan baik secara *internal* BUM Desa maupun dengan pihak diluar (*external*) BUM Desa. Relasi yang ada di dalam (*internal*) menyangkut seluruh pengurus BUM Desa, mulai dari manajer hingga anggota pengurus BUM Desa, sedangkan untuk diluar (*external*) BUM Desa menyangkut kemampuan pengurus BUM Desa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat, otoritas tertentu, dan lain-lain. BUM Desa yang memiliki modal relasi yang terbaik adalah yang memiliki skor tertinggi, yaitu BUM Desa Sakinah Lestari dengan skor 4,19.

Modal Struktural (*Structural Capital*) dapat diketahui bagaimana pengurus BUM Desa memanfaatkan teknologi dalam mempermudah serta meningkatkan produktivitas kinerja BUM Desa, termasuk dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan usaha BUM Desa. BUM Desa Sakinah Lestari memiliki skor tertinggi dari BUM Desa lainnya dengan skor 3,99, sehingga dapat diketahui bahwa BUM Desa Sakinah Lestari memiliki kemampuan mengelola teknologi yang baik dan memiliki metodologi serta proses dalam kegiatan usaha BUM Desa.

### **Kinerja Keuangan BUM Desa**

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan BUM Desa pada suatu periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dana dan biasanya diukur dengan indikator profitabilitas. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan BUM Desa untuk mendapatkan laba dari pengelolaan aset dan ekuitas. Rasio profitabilitas diukur berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 yang dimiliki oleh setiap BUM Desa di Kecamatan Tambang. Kondisi keuangan BUM Desa tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Berdasarkan laporan keuangan BUM Desa tahun 2018, terlihat bahwa BUM Desa Sakinas Lestari memiliki asset, pendapatan dan laba yang lebih besar diantara BUM Desa lainnya, sedangkan BUM Desa Bermarwah memiliki asset yang terkecil. Kemampuan BUM Desa dalam memperoleh pendapatan terlihat bahwa BUM Desa Agro Nenas memiliki kemampuan memperoleh laba yang terkecil, sedangkan BUM Desa Bermarwah memiliki kemampuan memperoleh laba terkecil yang disebabkan oleh memerlukan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan BUM Desa Agro Nenas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemilikan asset dan kemampuan memperoleh laba pada BUM Desa di Kecamatan Tambang tidak selalu sejalan dengan kemampuan memperoleh laba, akibat pengelolaan keuangan dalam pengeluaran yang diperlukan adalah berbeda-beda.

Tabel 3. Kondisi Keuangan BUM Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2018

| No | Nama BUM Desa   | Laba Setelah Pajak (Rp) | Total Asset (Rp) | Ekuitas (Rp)  | Biaya Operasional (Rp) | Pendapatan Operasional (Rp) |
|----|-----------------|-------------------------|------------------|---------------|------------------------|-----------------------------|
| 1  | Taiba Smart     | 28.213.495              | 765.320.648      | 757.074.498   | 109.144.005            | 137.357.500                 |
| 2  | Agro Nenas      | 2.950.500               | 738.201.766      | 202.100.767   | 4.968.000              | 7.918.500                   |
| 3  | Sakinah Lestari | 54.528.098              | 996.414.119      | 1.262.332.357 | 42.105.950             | 96.634.048                  |
| 4  | Bermarwah       | 1.979.069               | 80.830.500       | 80.830.500    | 8.745.931              | 10.725.000                  |

Sumber: Laporan Keuangan BUM Desa Tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa BUM Desa Sakinah Lestari memiliki asset sebesar Rp. 996.414.119,- dengan ekuitas sebesar Rp. 1.262.332.357,- kemudian mampu mengumpulkan laba setelah pajak yaitu sebesar Rp. 54.528.098,-. Sedangkan biaya operasional terbesar dimiliki oleh BUM Desa Taiba Smart Rp. 109.144.005 sedangkan pendapatan operasional terbanyak juga ada pada BUM Desa Taiba Smart dengan total Rp. 137.357.500.

Analisis kinerja keuangan BUM Desa di Kecamatan Tambang menggunakan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) yang merupakan perbandingan untuk

mengetahui kemampuan BUM Desa untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. *Return on Asset* (ROA), 2. *Return on Equity* (ROE), dan 3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional diukur berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh setiap BUM Desa di Kecamatan Tambang. Setelah dihitung dengan menggunakan 3 rasio profitabilitas maka dapat dilihat dan dibandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas BUM Desa di Kecamatan Tambang selama 1 tahun (2018) dari tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan rasio-rasio profitabilitas BUM Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2018.

| No | Nama BUM Desa   | <i>Return On Asset</i> (%) | <i>Return On Equity</i> (%) | BOPO (%) |
|----|-----------------|----------------------------|-----------------------------|----------|
| 1  | Taiba Smart     | 3,68                       | 3,72                        | 79,45    |
| 2  | Agro Nenas      | 0,39                       | 1,45                        | 43,57    |
| 3  | Sakinah Lestari | 5,47                       | 4,31                        | 62,73    |
| 4  | Bermarwah       | 0,02                       | 2,44                        | 31,26    |
|    | Rata-rata       | 2,39                       | 2,98                        | 54,25    |

Sumber: Data olahan 2019

Pada *return on asset* (ROA) semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula kemampuan BUM Desa dalam mengelola aset yang dimiliki, Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai ROA sebesar 2,39% dimana nilai ini termasuk dalam kategori “sangat baik”. BUM desa Sakinah Lestari memiliki *return on asset* (ROA) tertinggi dengan nilai 5,47% yang mengindikasikan bahwa BUM desa tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Pada *return on equity* (ROE) semakin tinggi nilai ROE memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang dimiliki oleh BUM Desa semakin tinggi. BUM Desa Sakinah Lestari memiliki nilai ROE tertinggi dengan nilai 4,31% yang mengindikasikan BUM Desa Sakinah Lestari memiliki pengembalian investasi lebih baik dari BUM Desa lainnya. Nilai rata-rata ROE dari seluruh BUM Desa di Kecamatan Tambang memiliki nilai sebesar 2,98% yang berdasarkan dari Surat Edaran Bank Indonesia 6/23/DPNP/2011 maka ROE dinilai “kurang baik”. Usaha yang dimiliki oleh BUM Desa Sakinah Lestari yaitu dibidang simpan-pinjam dan bidang perdagangan. Pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien BUM Desa dalam menjalankan aktivitas usahanya. Rasio BOPO terendah dimiliki oleh BUM Desa Bermarwah dengan nilai 31,26%

dan untuk rata-rata BUM Desa memiliki nilai 54,25% yang dinilai “sangat baik”. BUM Desa Bermarwah memiliki jenis usaha dibidang simpan-pinjam dan bidang penyewaan .

### Hubungan Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan

Hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan BUM Desa dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan gejala keterkaitan antara kedua variabel. Kecenderungan keterkaitan antar nilai modal intelektual dan kinerja keuangan, yaitu ROA, ROE dan BOPO akan dijelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan keterkaitan antara keberadaan moda intelektual dengan pencapaian kinerja keuangan BUM Desa di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan BUM Desa di Kecamatan Tambang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Nilai *Intellectual Capital* dan rasio profitabilitas BUM Desa di Kecamatan Tambang Tahun 2018.

| No | Nama BUM Desa   | <i>Intellectual Capital</i> | Kinerja Keuangan (%)   |                         |       |
|----|-----------------|-----------------------------|------------------------|-------------------------|-------|
|    |                 |                             | <i>Return on Asset</i> | <i>Return on Equity</i> | BOPO  |
| 1  | Taiba Smart     | 3,82                        | 3,68                   | 3,72                    | 79,45 |
| 2  | Agro Nenas      | 3,66                        | 0,39                   | 1,45                    | 43,57 |
| 3  | Sakinah Lestari | 3,89                        | 5,47                   | 4,31                    | 62,73 |
| 4  | Bermarwah       | 3,71                        | 0,02                   | 2,44                    | 31,26 |

Sumber: Data olahan 2019

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara modal intelektual (*intellectual capital*) dengan kinerja keuangan BUM Desa. Tabel 5 menunjukkan bahwa BUM Desa yang memiliki modal intelektual (*intellectual capital*) yang tertinggi, yaitu BUM Desa Sakinah Lestari (3,89) memiliki kinerja keuangan untuk mengumpulkan keuntungan yang lebih baik, dengan ROA sebesar 5,47%, dan ROE sebesar 4,31%, serta nilai BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) sebesar 62,73%. Sedangkan BUM Desa yang memiliki modal intelektual (*intellectual capital*) terendah yaitu BUM Desa Agro Nenas (3,66) memiliki kinerja keuangan BUM Desa Agro Nenas yang lebih rendah juga, yaitu ROA sebesar 0,39% dan ROE sebesar 1,45%, serta nilai BOPO sebesar 43,57%. maka dapat diambil kesimpulan bahwa BUM Desa yang memiliki nilai modal intelektual (*intellectual capital*) yang baik maka kinerja keuangannya juga baik dan sebaliknya BUM Desa yang memiliki nilai modal intelektual (*intellectual*

*capital*) yang buruk juga memiliki pengaruh yang buruk terhadap kinerja keuangannya.

#### IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ditemukan modal intelektual dalam pengelolaan BUMDesa yang dibentuk secara berurutan oleh dimensi Modal Struktural (*Structural Capital*), Modal Relasi (*Relational Capital*), dan Modal Manusia (*Human Capital*).
2. Kinerja keuangan BUM Desa di Kecamatan Tambang selama tahun 2018 berdasarkan *return on asset* (ROA) dinilai cukup baik dengan nilai 4,43%, *return on equity* (ROE) cukup baik dengan nilai 9,32%, dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) kurang baik dengan nilai 54,25%.
3. Modal intelektual memiliki keterkaitan dengan kinerja BUM Desa, dimana BUM Desa yang memiliki nilai modal intelektual yang tinggi juga memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, dan sebaliknya BUM Desa dengan modal intelektual yang rendah memiliki kinerja keuangan yang kurang baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi, 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Akhtar, C.S., Ismail, K.N., Ndaliman, M.A., Hussain, J., & Haider, M. (2015). Can Intellectual Capital of SMEs Help in Their Sustainability Efforts. *Journal of Management Research*, 7(2), 82-97
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Kampar 2018.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/PDNP tanggal 31 Mei 2004 (online), ([http: www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 28 April 2019).
- Hadi, Kuswanto. 2019. Bankeu Digunakan Untuk Pengembangan BUM Desa ([http://riaugreen.com/view/Pekanbaru/43308/Bankeu-Digunakan-Untuk-Pengembangan-BUM\\_Desa.html#.XX78RfkzbiU](http://riaugreen.com/view/Pekanbaru/43308/Bankeu-Digunakan-Untuk-Pengembangan-BUM_Desa.html#.XX78RfkzbiU)). diakses pada tanggal 16 September 2019. Pukul 11:34 WIB
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Exposure Draft PSAK 19 (revisi 2009): Aset Tidak Berwujud. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

- Irham, Fahmi. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntansi Indonesia., 2000. Aktiva Tidak Berwujud (Revisi 2000), PSAK No. 19
- Kuryanto. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta
- Mahardika, Elocking Surya Sekar, Kafid, Muhammad dan Agustina, Linda. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital". Accounting Analysis Journal.
- Muwardi, Didi. *et. all.* 2020. Intangible Resources And Institution Performance: The Concern of Intellectual Capital, Employee Performance, Job Satisfaction, And Its Impact on Organization Performance, International Journal of Innovation Management.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah No 6 / 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No.6/2014 tentang Desa.
- Rifai, A., Goh, S.K. and Wong, K.N. 2019. Advancing Rural Microfinance Through Local Government: Social Commitment and Financial Sustainability in Riau Province of Indonesia, *Journal of Sustainability Science and Management*, 14(6), 117-129.
- Sulaksana, Jaka dan Irni Nuryanti. 2019. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3(2) <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.11>
- Tobing. 2007. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 1, Mei 2007
- Wahdikorin. 2010. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Buisra Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang